

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan kurikulum 2013 merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang mana didalamnya terdapat nilai budaya bangsa dan agama. Kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan penting. Agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari waktu ke waktu selalu ada upaya yang dilakukan yakni mengembangkan dan memperbaiki kurikulum pendidikan.¹

Kurikulum erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Jika pada saat terlaksananya proses pembelajaran kurikulum merupakan suatu pegangan atau pedoman yang selalu digunakan,² maka proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai macam komponen yang terlibat dan antara satu dan lainnya saling berinteraksi. Dimana sebagai seorang guru harus bisa memanfaatkan beberapa komponen tersebut untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum pendidikan.³

¹ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 178–191.

² Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Islamica* 1, no. 1 (2006): 12–29.

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F.

Mata pelajaran bahasa Arab atau pembelajaran bahasa Arab ialah salah satu pembelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan yaitu sekolah dengan tujuan memberikan wawasan, ilmu pengetahuan mengenai kemampuan atau keterampilan berbahasa Arab dan unsur bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator serta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Adapun unsur yang dimaksudkan di sini adalah seorang pendidik atau guru yang memiliki kemampuan terhadap bidangnya serta peserta didik yang selalu siap untuk mendengarkan dan menerima isi materi pembelajaran atau ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan supaya materi yang disampaikan berjalan maksimal diantaranya adalah penerapan metode, penggunaan media pendukung serta adanya evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Didalam proses pembelajaran memerlukan penggunaan bahan ajar, metode, strategi dan media yang tepat guna materi pembelajaran yang disampaikan mudah diterima serta dapat dipahami oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab mulai dikenalkan pada tingkatan dasar yaitu madrasah ibtidaiyah, sampai madrasah aliyah bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan atau keterampilan dirinya terhadap pembelajaran bahasa Arab seperti dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, bagaimana peserta didik dapat memperoleh kemampuan dalam memahami pembelajaran atau teks bahasa Arab, mampu dalam memahami, berbicara dan berkomunikasi menggunakan

bahasa Arab baik tulisan bahkan lisan walaupun hanya sebatas menggunakan apa yang diketahui dan yang telah dipelajari.⁴

Pada sekolah tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang harus dimengerti dan dikuasai oleh siswa. Setelah peneliti mencoba melakukan observasi dan pengamatan di kelas VA dan VB ketika diberikan sapaan ringan dengan menggunakan bahasa Arab tidak ada satupun siswa yang mampu menjawabnya. Namun setelah diberikan contoh dengan ungkapan-ungkapan sederhana dan diajak untuk menirukan mereka mampu menjawabnya. Minimnya perbendaharaan kosakata siswa juga menjadi persoalan. Ketika disuruh maju mempraktekan berbicara bahasa Arab banyak yang saling tunjuk tidak adanya rasa percaya diri.

Dikeempatan lain pengajaran *mahārah al-kalām* pada kelas VA dan VB guru masih menggunakan metode konvensional. Guru meminta sebagian siswa untuk maju kedepan dan membaca dialog secara berpasangan dan bergantian. Sedangkan siswa lainnya yang tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara bahasa Arab, mereka diminta untuk memperhatikan yang didepan. Disini siswa baru membaca teks Arab karena masih terpaku pada teks dialog yang ada pada buku LKS. Belum sepenuhnya belajar *mahārah al-kalām*, karena ketika ditanya masih seputar dialog yang telah dibaca mereka masih kebingungan untuk menjawab.⁵

⁴ Akla, "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan," *Jurnal An-Nabighoh Pembelajaran* 19, no. 02 (2017): 177.

⁵ Observasi dan pengamatan yang dilakukan dikelas VA dan VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto. Pada hari jum'ah 10 November 2020.

Temuan lainnya yang dijumpai adalah penggunaan LKS saja yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai media dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Media sumber belajar atau bahan ajar siswa lainnya seperti buku paket sebenarnya ada namun karena jumlahnya yang terbatas tidak mencukupi sejumlah peserta didik sehingga tidak digunakan.

Keberadaan LKS menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah melakukan analisis isi terkait LKS tersebut terdapat beberapa kelemahan diantaranya, materi yang ada didalamnya belum memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta tidak sesuai dengan karakteristik siswa didalam belajar. Karena antara siswa satu dengan yang lainnya kemampuan didalam memahami materi itu berbeda-beda. Apalagi alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab dalam seminggu hanya 2 kali 35 menit. Hal ini tentunya menuntut pembelajaran bahasa Arab dilakukan tidak hanya dikelas saja, melainkan kemandirian siswa didalam belajar dirumah.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, hal penting yang diperlukan oleh peserta didik adalah perubahan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dapat memberikan motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk dapat belajar bahasa Arab khususnya perihal berbicara bahasa Arab. Perubahan yang dimaksud adalah adanya penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan bahan ajar yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang mana hal tersebut dapat meliputi modul cetak pembelajaran, rancangan yang dibuat agar peserta didik mencapai tujuan dari pembelajaran disusun dengan baik

dan sistematis, serta paket belajar mandiri yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan dan pengalaman yang telah disusun dan dirancang sebelumnya.

Sumber belajar berfungsi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, karena mimimnya waktu pembelajaran didalam kelas yang menuntut pengajaran unsur kebahasaan serta unsur keterampilan berbahasa untuk disampaikan, maka sumber belajar berupa modul dapat dimanfaatkan sebagai media bahan ajar instruksional untuk mendukung kecepatan belajar peserta didik dan membantu pendidik dalam menggunakan waktu secara lebih efisien. Selain itu sumber belajar juga berfungsi membina, dan menumbuhkan gairah peserta didik sehingga minat dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya bahan ajar berupa modul ini maka memungkinkan memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik kebutuhan dan kemampuannya didalam belajar, serta menyesuaikan karakteristiknya masing-masing.⁶

Beranjak dari latar belakang inilah peneliti mencoba mengangkat tema yaitu **“Pengembangan Modul *Muhadaṣah* Tematik Dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”**

Melalui tema yang diangkat, penelitian pengembangan bahan ajar dalam hal ini berupa modul *muhadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* yang telah disusun secara sistematis dan efektif untuk diterapkan di kelas V madrasah ibtidaiyah, guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dan diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dikelas tersebut,

⁶ Rina Sukawati et al., “Teknik Penulisan Modul Keterampilan Belajar Untuk Mahasiswa” 28, no. 1 (2014): 66.

khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab dalam materi percakapan siswa untuk keterampilan berbicara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul *muḥadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas V madrasah ibtidaiyah?
2. Bagaimana penilaian pakar ahli/ validator ahli terhadap modul *muḥadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas V madrasah ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk:

1. Menghasilkan produk bahan ajar berupa modul *muḥadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas V madrasah ibtidaiyah.
2. Mengetahui penilaian pakar ahli/ validator ahli terhadap modul *muḥadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas V madrasah ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk kontribusi didalam dunia penelitian. Yang hasilnya dapat dipelajari, diadopsi dan diteliti pada penelitian selanjutnya. Sehingga

sumbangsinya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran *muḥadaṣah* tematik dan pembelajaran *mahārah al-kalām* pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa: Bagi siswa diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan ini peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna serta memperoleh motivasi belajar secara tidak langsung dapat memahami dengan mudah materi *muḥadaṣah* tematik yang disampaikan. Sehingga memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak untuk mempelajari *mahārah al-kalām*.
- b. Guru: Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan modul *muḥadaṣah* tematik dalam mengajarkan *mahārah al-kalām*.
- c. Sekolah: Bagi sekolah dimana peneliti melakukan penelitian diharapkan memberikan kontribusi berupa modul *muḥadaṣah* tematik yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.
- d. Peneliti: untuk mengembangkan dan mengaplikasikan hasil pemikiran tentang pengembangan modul *muḥadaṣah* tematik di kelas V madrasah ibtidaiyah. sehingga dikemudian hari bisa diambil pelajaran dan menjadi masukan bagi peneliti dalam memberikan alternatif pembelajaran modul *muḥadaṣah* tematik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan

khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab khususnya di keterampilan berbicara bahasa Arab.

E. Target Penelitian

Target penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi pengembangan bahan ajar berupa modul *muḥadaṣah* tematik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada kelas V madrasah ibtidaiyah. Modul *muḥadaṣah* tematik ini juga dapat diterapkan diberbagai madrasah ibtidaiyah yang menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang efektif pada *mahārah al-kalām*. Dalam mengembangkan modul *muḥadaṣah* tematik ini juga dilengkapi dengan buku modul, panduan lengkap beserta prosedur penerapan *muḥadaṣah* tematik.

F. Spesifikasi Produk Penelitian

Spesifikasi produk penelitian ini adalah pembuatan modul atau materi ajar *mahārah al-kalām* yang dapat menunjang dan mendukung sumber belajar bahasa Arab yang sudah ada. Sehingga membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab, terutama dilingkungan madrasah.

Berikut spesifikasi produk modul *mahārah al-kalām* ini adalah :

1. Modul ini berisikan tentang percakapan bahasa Arab sehari-hari, dengan menyesuaikan kurikulum K-13, dan hanya dikhususkan untuk kelas V madrasah ibtidaiyah
2. Materi modul ini menggunakan bahasa Arab fusha sesuai dengan kurikulum K-13

3. Modul ini dikhususkan dalam *mahārah al kalām*, dengan menggunakan kosakata bahasa Arab sederhana dibantu dengan gambar-gambar.
4. Modul ini didesain dalam bentuk buku panduan berbahasa Arab praktis, inovatif, efektif dan menyenangkan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan landasan dasar terkait hal-hal yang dijadikan sebagai sebuah pijakan dalam melakukan tindakan dan berpikir dalam penelitian yang dilaksanakan. Asumsi ini mengatakan bahwa:

1. Kurangnya sumber belajar yang mendukung karena terbatasnya buku paket bahasa arab dan LKS yang kurang praktis maupun sumber belajar lainnya seperti modul khusus pembelajaran *muhadaśah*.
2. Asumsi peneliti terhadap pengembangan *muhadaśah* tematik ini dapat menarik motivasi dan menumbuhkembangkan minat siswa untuk belajar *mahārah al-kalām* secara mandiri.
3. Pengembangan modul *muhadaśah* tematik ini diasumsikan oleh peneliti mampu memberikan materi *muhadaśah* yang variatif, sehingga memungkinkan siswa bebas memilih materi *muhadaśah* yang disukainya.

H. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul *muhadaśah* tematik pada kelas V MI ini menjembatani adanya kesenjangan penyampaian materi pembelajaran *mahārah al-kalām* yang belum tersusun sesuai kebutuhan siswa terkesan monoton, dan

membosankan. Hal ini terbukti pada kurangnya minat serta antusias peserta didik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Disinilah perlunya dilakukan penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini lain dari yang lain, jika penelitian lainnya menjelaskan dan memahami maka penelitian pengembangan (R&D) memiliki potensi yang besar untuk inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kebaruan atau inovasi secara terencana, sistematis dan terukur di segala ranah kehidupan termasuk diranah pendidikan. Adapun inovasi yang dimaksud meliputi strategi yang digunakan, model, prosedur dan desain.⁷

Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan modul *Muḥadaṣah* tematik. Dengan memilih desain, materi serta bahasa yang mudah akan memicu minat serta motivasi siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik peserta didik didalam belajar.

I. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Telah ada penelitian-penelitian sebelumnya terkait aspek bahasa maupun keterampilan berbahasa dalam dunia pendidikan dan penelitian. Penelitian ini bukanlah menjadi hal baru karena peneliti bukanlah orang pertama yang mengadakan penelitian terhadap pembelajaran *mahārah al-kalām*. Sebab sebelum-sebelumnya telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa jurusan bahasa dan sastra yang telah melakukan penelitian terhadap hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

⁷ Nusa Putra, *Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2012), Vii.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Husnul Muasyaroh (2014). ⁸	Efektifitas Penerapan Model Percakapan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal	Pembelajaran <i>muhadaṣah</i> pada <i>mahārah al-kalām</i> .	Terletak pada metodologi penelitian.	Pengembangan model <i>muhadaṣah</i> tematik dalam <i>mahārah al-kalām</i>
2.	Ika Fitriana (2020). ⁹	Pembelajaran <i>Muhadaṣah</i> di Pondok Pesantren Al- Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)	Pembelajaran <i>muhadaṣah</i> pada <i>mahārah al-kalām</i> .	Terletak pada metodologi penelitian. (tinjauan metode) analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif	Pengembangan model <i>muhadaṣah</i> tematik dalam <i>mahārah al-kalām</i>
3.	Ahmad Sony Syamsudin (2013). ¹⁰	Penerapan Model <i>Muhadaṣah</i> Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X.10 MAN 01 Kota	Pembelajaran <i>muhadaṣah</i> pada <i>mahārah al-kalām</i> .	Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas	Pengembangan model <i>muhadaṣah</i> tematik dalam <i>mahārah al-kalām</i>

⁸ Husnul Muasyaroh, “Efektifitas Penerapan Model Percakapan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal,” last modified 2014, <https://lib.unnes.ac.id/20155/1/2303410025.pdf>.

⁹ Ika Fitriana, “Pembelajaran Muhadaṣah di Pondok Pesantren Al- Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode),” last modified 2020, [http://digilib.uin-suka.ac.id/4205/1/BAB I%2C V%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/4205/1/BAB%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

¹⁰ Ahmad Sony Syamsudin, “Penerapan Model Muhadaṣah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X.10 MAN 01 Kota Magelang Tahun Ajaran 2013/ 2014,” last modified 2013, <https://lib.unnes.ac.id/19762/1/2701409037.pdf>.

		Magelang Tahun Ajaran 2013/2014			
4.	M. Syawaluddin (2013). ¹¹	Hubungan Antara Lingkungan dengan Aktivitas <i>Muḥadaṣah</i> dalam bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Piyungan Bantul Yogyakarta 2012-2013	Pada aspek keterampilan berbicara bahasa Arab yang digunakan yaitu pada pembelajaran <i>muḥadaṣah</i>	Jenis metodologi penelitian yang digunakan, disini menggunakan metode gabungan	Pengembangan model <i>muḥadaṣah</i> tematik dalam <i>mahārah al-kalām</i>
5.	Sulastris (2015). ¹²	Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video pada Keterampilan Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs (2015)	Pada keterampilan berbicara bahasa Arab yang ingin di capai. Metodologi penelitian menggunakan R & D.	Pada media pembelajaran yang digunakan disini <i>Media Pembelajaran Arabic Thematic Video</i>	Pengembangan model <i>muḥadaṣah</i> tematik dalam <i>mahārah al-kalām</i>

J. Batasan Masalah

Agar terhindar dari adanya interpretasi dan melebarnya pokok masalah serta supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah dalam memahami isi penelitian ini, sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

¹¹ M. Syawaluddin, "Hubungan Antara Lingkungan dengan Aktivitas *muḥadaṣah* dalam bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Piyungan Bantul Yogyakarta 2012-2013," last modified 2013, [http://http://digilib.uin-suka.ac.id/11075/2/BAB I%2C IV%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://http://digilib.uin-suka.ac.id/11075/2/BAB%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

¹² Sulastris, *Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video, Of Arabic Learning and Teaching*, vol. 5, 2016, <https://lib.unnes.ac.id/23248/1/2303411024.pdf>.

1. Luas lingkup hanya meliputi pembelajaran *muhadasah* pada kelas V madrasah ibtidaiyah
2. Sistem perencanaan pengembangan *muhadasah* tematik pada kelas V madrasah ibtidaiyah
3. Topik percakapan menyesuaikan kurikulum K-13 melalui pendekatan saintifik
4. Pengembangan modul *muhadasah* tematik ini hanya mengembangkan materi *muhadasah* tematik selama satu semester yaitu semester genap karena keterbatasan waktu dan keefektifan materi *muhadasah*.

K. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya batasan-batasan, supaya jelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian itu sehingga penelitian tersebut menjadi terarah dan jelas, dapat dipaparkan, dipecahkan serta dijawab mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan.

Ruang lingkup dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Menganalisis aspek kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar berupa modul *muhadasah* tematik
2. Menyusun materi *muhadasah* tematik sesuai dengan tingkatan kemampuan serta kebutuhan peserta didik.
3. Mendesain modul pembelajaran *muhadasah* tematik sesuai KI KD kelas V madrasah ibtidaiyah semester genap.

L. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka diperlukan adanya Definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan ialah suatu kondisi yang berubah dari dasarnya menuju keadaan yang lebih baik, potensi serta kondisi positif yang ada dikembangkan dalam rangka perkembangan secara mantap dan berkelanjutan.¹³ Pengembangan ialah proses yang mana didalamnya terdapat tahapan yang harus dilalui untuk dapat mengembangkan produk baru yang akan digunakan dan memperbaiki dan menyempurnakan lebih baik lagi produk yang telah ada sebelumnya dan keberadaannya juga dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

2. Modul

Merupakan bahan ajar cetak yang direncanakan dan disusun secara sistematis dan peserta didik dapat belajar mandiri dengan modul tersebut.¹⁵ Definisi lain menjelaskan bahwa modul ialah desain bahan ajar yang telah disusun secara sistematis yang mana didalamnya didesain secara khusus untuk peserta didik dan terdapat serangkaian pengalaman belajar mengajar yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan agar tercapainya tujuan belajar.¹⁶

3. *Muḥadaṣah*

Muḥadaṣah merupakan penyajian pelajaran berbahasa melalui percakapan bahasa Arab. Percakapan tersebut bisa terjadi antara guru dan murid

¹³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 231.

¹⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

¹⁵ Ph.D Surya Dharma, MPA., “Penulisan Modul Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional,” *Depdiknas* 98, no. 1 (2008): 158–161.

¹⁶ Dwi Rahdiyanta, “Teknik Penyusunan Modul” (2016): 1–14, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/teknik-penyusunan-modul.pdf>.

dan antara sesama murid, sambil menambah dan memperkaya perbendaharaan kosa-kata yang semakin banyak.¹⁷

4. Tematik

Etimologi dari kata "**tematik**". Arti kata Tematik - **te-ma-tik** /tématik/ a menurut para ahli bahasa didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berkenaan dengan tema. Tema sendiri berarti “Pokok pikiran; dasar cerita, yang dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb.” Pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk diartikan sebagai “Mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”.¹⁸

5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada didalamnya komponen-komponen pembelajaran diantaranya adalah pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan sarana prasarana sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dikatakan lain bahwa pembelajaran ialah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁹

6. *Mahārah Al-Kalām*

Mahārah al-kalām merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa pada kemampuan berbicara bahasa Arab. Kemampuan tersebut adalah

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 4. (Bandung: Humaniora, 2011), 116.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2014), 51.

¹⁹ Pane dan Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” 337.

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.²⁰



²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 4. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 135.